

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM FAZLUR RAHMAN DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/3905>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v7i1.3905>

Nur'ainun Ritonga¹

23304021018@student.uin-suka.ac.id

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Maragustam Siregar²

maragustam@uin-suka.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstract (In English). *This study aims to comprehend Fazlur Rahman's educational philosophy and its relevance to the Merdeka Belajar Curriculum. Employing a literature review approach and qualitative descriptive method, the primary source is Ahmad Suryadi's book (2020) on Fazlur Rahman's educational philosophy, while secondary sources comprise relevant books and scholarly articles. Data collection techniques involve documentation, and data analysis employs the Milles and Huberman analysis technique, encompassing activities such as data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The research findings highlight three main concepts in Rahman's educational model: critical education, creativity, and morality, which bolster Islamic intellectualism and are pertinent to contemporary contexts. These concepts are congruent with the Merdeka Belajar concept, emphasizing student-centered learning, creativity, and the application of moral values, in accordance with Islamic principles. The relevance of Rahman's ideas to education in Indonesia demonstrates the compatibility of these concepts with the needs and context of education in the country, bolstered by various research studies.*

Keywords: *Thoughts; Islamic Education; Independent Learning Curriculum*

Abstract (In Bahasa). *Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dan relevansinya dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Menggunakan pendekatan studi pustaka dan metode kualitatif deskriptif, sumber primer adalah buku karya Ahmad Suryadi (2020) tentang pemikiran pendidikan Fazlur Rahman, Sedangkan sumber skunder yaitu buku-buku, serta artikel ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, Sedangkan teknik Analisis data menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman dengan aktivitas dalam analisis yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification Temuan penelitian menyoroti tiga konsep utama dalam model pendidikan Rahman: pendidikan kritis, kreatif, dan moralitas, yang memperkuat intelektualisme Islam dan relevan dengan konteks zaman. Konsep ini sejalan dengan gagasan Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kreativitas, dan penerapan nilai moral, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Relevansi pemikiran Rahman dengan pendidikan di Indonesia menunjukkan kesesuaian konsep tersebut dengan kebutuhan dan*



Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

konteks pendidikan di negara ini, didukung oleh berbagai penelitian yang telah dilakukan.

Keywords: Pemikiran; Pendidikan Islam; Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 telah terjadi pergantian peraturan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka belajar berdasarkan Peraturan pemerintah republik Indonesia No 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan.¹ Adanya pergantian kurikulum tersebut membawa perubahan pada sistem pendidikan.² Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan kolaborasi, koordinasi, dan komunikasi antara guru, kepala sekolah, dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum operasional dan bahan pembelajaran. Guru diwajibkan untuk mengadaptasi kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta kebutuhan lokal, nasional, dan global, sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan, serta mengikuti perkembangan zaman.³ Adanya perubahan kurikulum tidak terlepas dari adanya tantangan internal dan eksternal dalam kehidupan Masyarakat dan bangsa Indonesia yang mengalami perubahan terus menerus. Adapun tantangan internal yaitu Bagaimana mengupayakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan, sedangkan tantangan eksternal yaitu arus globalisasi serta berbagai isu yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan ditingkat internasional.⁴

Hadirnya kurikulum Merdeka, sebagai upaya untuk menjadi Solusi dalam hal mencapai kemajuan pendidikan Indonesia yang ideal dan modern. Menurut Muhyiddin Tuq dan Andurrahman 'Adas, pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memunculkan perubahan yang diinginkan pada perilaku seseorang, agar tercapai perkembangan yang sempurna bagi kepribadian pada aspek jasmani, akal, emosional dan social.⁵ Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelktual, spiritual, sosial serta seluruh unsur dan perangkat pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, diantaranya membina guru dengan baik, menata lingkungan pembelajaran, membina kesiapan mental peserta didik, sampai merencanakan program-program yang akan dan sedang dilakukan dengan sebaik mungkin dan bersinergi memberi ketenangan dan suasana belajar yang nyaman.⁶

Salah satu tokoh intelektual muslim yang pemikiran-pemikirannya cukup berpengaruh di bidang Pendidikan Islam yaitu Fazlur Rahman. Beliau menyumbangkan pemikirannya dalam pengembangan pendidikan dengan corak

¹ Presiden Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan* (Indonesia, 2021).

² Wahyu Hanafi Putra and Maragustam Siregar, "Nalar Kritis Pemikiran Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Bahasa Arab Berbasis MBKM," *An Nabighoh* 25, no. 1 (2023): 129, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i1.6843>.

³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Amirah Ulinnuha (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023).

⁴ Muhammad Fadli Muhammad, Sahrul., Rahmayanti, Indah., Ramadhan, "Relevansi Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pemikiran Saintis Muslim Ibnu Sina Dan Ibnu Rusyd" 7, no. 2 (2023): 283–95.

⁵ الشيباني، عمر محمد التومي، علم النفس التربوي (طرابلس: جامعة الفاتح، 2021).

⁶ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

pemikiran pragmatis-instrumental. Dalam dunia pendidikan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum bukan lagi menjadi permasalahan yang baru dalam sistem Pendidikan Islam. Wacana tersebut telah lama muncul dan masih menjadi persoalan rumit yang belum terselesaikan. Hal ini disebabkan karena batasan antara kajian yang bersifat agama dan non-agama yang diajarkan pada setiap satuan pendidikan. Dari sinilah Fazlur Rahman mengajukan gagasan mengenai pembaharuan terhadap semua sistem pendidikan Islam. Yang didapat dari pengalaman, melakukan pengamatan dan berbagai penelitian.⁷ Rahman memperkenalkan gagasan dan pemikirannya tentang pembaharuan pendidikan melalui beberapa cara, *Pertama*, memberikan pemahaman mengenai seberapa pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan, *kedua*, dengan cara membasmi sistem dualisme dalam pendidikan. Pada satu sisi ada pendidikan tradisional (agama), dan pada sisi lain, ada pendidikan modern (sekuler). Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengintegrasikan keduanya, *ketiga*, memahami pentingnya suatu bahasa dalam pendidikan, karena pendidikan adalah alat komunikasi untuk mempelajari sesuatu, dan *keempat*, mengubah metode dari *membeo* atau mengulang dan menghafal sampai ke tahap memahami hingga menganalisis.⁸ Rahman juga menawarkan metode pembelajaran yang dikenal dengan metode *a double movement* yaitu metode Gerakan ganda, yaitu Gerakan dari guru ke murid dan dari murid ke guru. Jadi, dalam proses pembelajaran tidak hanya ada Gerakan Tunggal akan tetapi ada timbal balik antara guru dan murid dan juga antara murid dengan murid. Metode ini mengangkat murid tidak hanya sebagai objek tapi juga sebagai subjek dalam pendidikan.⁹ Dalam kurikulum Merdeka adanya integrasi nilai keagamaan (Keislaman) berupa menyisipkan pendidikan karakter kedalam berbagai mata pelajaran baik agama maupun umum. Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain transfer ilmu, guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar,¹⁰ Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan Tujuan untuk mengetahui pemikiran pendidikan Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam dan Relevansi pemikiran Fazlur Rahman dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait Pemikiran pendidikan Fazlurrahman dan Kurikulum Merdeka, yaitu Kartikasari (2019) menyoroti visi Rahman untuk menghapuskan dikotomi ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan demi tujuan moral, serta pentingnya peran pendidik dalam membentuk individu yang integratif. Saihu (2020) menyajikan tiga pendekatan pembaharuan pendidikan Islam oleh Rahman, yang meliputi mengislamkan

⁷ Luthfi Hibatullah and Ahmad Qomarudin, "Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern," *As-Sabiqun* 3, no. 1 (2021): 26–44, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1144>.

⁸ Devfy Kartikasari, "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahmandan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2019): 253–67, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1753>.

⁹ Sutrisno, *Fazlurrahman, Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

¹⁰ Leny Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 38–49, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.

pendidikan sekuler modern, menyederhanakan silabus tradisional, dan mengintegrasikan cabang-cabang ilmu pengetahuan, dengan harapan agar individu Muslim dapat menghindari kepribadian yang terpecah. Studi lainnya oleh Muhamad dkk (2023) menegaskan relevansi pemikiran pendidikan Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, karena mencakup tujuan pendidikan yang mencakup karakter dan kompetensi, subjek pendidikan yang berlandaskan kemerdekaan, materi pendidikan yang memperhatikan karakteristik peserta didik, serta metode pembelajaran yang berkelanjutan. Sedangkan penelitian ini akan membahas terkait relevansi pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dengan Kurikulum Merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*Library research*), menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Menurut Hermawan studi pustaka merupakan teknik yang menyertakan analisis dari penelitian sebelumnya, melalui buku yang sudah diterbitkan atau berasal dari artikel ilmiah.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini berupa buku yang ditulis oleh Ahmad Suryadi (2020) dengan judul *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. Sedangkan sumber skundernya yaitu buku-buku, serta artikel ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, Sedangkan teknik Analisis data menggunakan teknik analisis *Milles* dan *Huberman* dengan aktivitas dalam analisis yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir pada hari Ahad, 21 September 1919 di Pakistan, tepatnya disebuah daerah bernama Hazara yang berada di bagian Barat laut Pakistan.¹³ Ketika Rahman lahir, masyarakat di daerahnya terbagi menjadi tiga kelompok yang berseteru: modernis, tradisional, dan fundamentalis, yang masing-masing mengklaim kebenaran atas pendapat mereka. Ayahnya, Syahab al-Din, seorang ulama Hanafi, meskipun tradisional, tetapi ia tidak menolak pendidikan modern. Awalnya, Rahman belajar pendidikan tradisional dari ayahnya, kemudian mulai mengenal pendidikan modern di Lahore pada tahun 1933. Pendidikan tingginya di Universitas Punjab diarahkan pada Sastra Arab, dan kemudian dia melanjutkan studi ke Inggris pada tahun 1946, di mana dia menyelesaikan gelar Ph.D di bidang Sastra pada tahun 1950. Selama studinya, Rahman mempelajari berbagai bahasa dan disiplin ilmu, menunjukkan keberagaman minat dan keterbukaannya terhadap pengetahuan yang luas.

Setelah menyelesaikan studinya di Oxford, Rahman mengajar di Eropa di Durham University, Inggris, dan kemudian pindah ke McGill University di Kanada. Pada masa pemerintahan Ayyub Khan di Pakistan, Rahman dipanggil untuk

¹¹ Dewi Nur Cahyani and Cahyo Hasanudin, "Prosiding" (Bojonegoro, 2023), 1002–7.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R& D* (Bandung, 2015).

¹³ Ahmad Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020).

membenahi negaranya. Selama 1961-1968, ia menjadi Direktur Pusat Riset Islam dan anggota Dewan Penasihat Ideologi Islam. *Journal of Islamic Studies* didirikan sebagai platform untuk gagasan-gagasan brilian, meskipun menghadapi tantangan dari kelompok tradisional dan fundamentalis saat Rahman menulis bukunya, "Islam". Kejadian ini mendorongnya untuk pindah ke Chicago pada tahun 1970, di mana ia menjadi guru besar pemikiran Islam di Universitas Chicago hingga meninggal pada tahun 1988.¹⁴

B. Perkembangan Pemikiran dan karya karya Fazlur Rahman

1. Periode Pembentukan

Pada Priode pembentukan Rahman mulai meletakkan dasar dasar pemikiran dan mulai berkreasi dengan memunculkan beberapa karya. Priode pertama ini dimulai sejak Fazlur Rahman belajar hingga Kembali ke Negeri kelahirannya, Pakistan. Pemikiran dan karya-karyanya didominasi oleh pendekatan Sejarah (Historis), yaitu suatu pendekatan yang melihat Al Qur'an bukan dari sisi Al Qur'an dan Al-Sunnah secara *Ansich*, akan tetapi Islam yang sudah menjadi realita dalam kehidupan setiap Individu maupun Masyarakat. Karya-karya Rahman pada masa pembentukan, *Avecinna's Psychology*, *Avecinna,s De Anima, being the Psychol ogycal Part of Kitab al-Sfiha'*, *Prophecy in Islam: Philosophy and Ortodoxy*. Pada masa pembentukan, secara epistemologi karya-karya Rahman pada priode ini berpusat pada kajian Islam historis.

2. Periode Perkembangan

Masa ini dimulai sejak ia kembali dari Pakistan hingga berangkat ke Amerika. Pada masa perkembangan ini, metode-metode sejarah sebelumnya bergeser dari pendekatan historis kenormatif. Artinya, memahami Islam untuk memecahkan masalah di Pakaistan. Seperti masalah dalam keluarga berencana, riba atau bunga bank, pendidikan, sembelihan secara mekanis dan lain sebagainya. Adapun karya beliau pada masa perkembangan *yaitu Islamic Methodology in History, Islam, Islamic Stuides (Jurnal)*. Dari karyanya dapat disimpulkan bahwa bahwa ia sedang berdiri tegar diatas tradisi modernitas Islam Pakistan.

3. Periode Kematangan

Masa ini dimulai sejak Fazlur Rahman kembali dari Amerika hingga meninggal dunia pada tahun 1988. Secara epistemologis, Fazlur Rahman mampu menggabungkan pendekatan historis dan normatif untuk menghasilkan metode yang sistematis dan komprehensif dalam memahami Al Qu'an yang pada akhirnya disempurnakan menjadi metode satu Gerakan ganda (*a double movement*). Adapun karya-karyanya yaitu *Philosophy of Mulla Sadra Shirazi, Major Themes of the Qur'an, Islam and Modernity: Transformation Intellectual Tradition, Health and Medicinne in Islamic Tradition*.¹⁵

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Al Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010).

¹⁵ Khasan Bisri, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam Dan Aktualisasinya Dengan Dunia Modern" 9, no. 3 (2021): 1397–1405.

C. Pendidikan Islam

1. Defenisi Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu proses yang sengaja dan bertujuan untuk mendidik manusia secara baik dengan meningkatkan jasmani, jiwa, akal dan rohani dengan tujuan menjadi insan yang lebih baik Terminologi pendidikan dalam pandangan Islam pada umumnya berpatokan pada istilah *al tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Istilah "al-Tarbiyah" merujuk pada proses mengasuh dan memimpin, yang secara luas digunakan dalam bahasa Arab untuk menyatakan pendidikan. "Al-Ta'lim" adalah istilah lain yang digunakan untuk pendidikan, menekankan pada pengajaran dan pelatihan untuk memperluas wawasan "Al-Ta'dib", digagas oleh Syed Naquib al-Attas, mengacu pada upaya menanamkan adab, disiplin, dan nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam. Ini juga merujuk pada proses transformasi nilai-nilai akhlak mulia berdasarkan ajaran agama. Istilah yang umum digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah istilah al-tarbiyah. Meskipun istilah-istilah "*al-Tarbiyah*", "*al-Ta'lim*", dan "*al-Ta'dib*" digunakan dengan konteks yang berbeda dalam pendidikan Islam, penting untuk memahami mereka secara bersama-sama karena masing-masing memiliki makna yang mendalam yang berkaitan erat dengan manusia, masyarakat, dan hubungannya dengan Tuhan. Sedangkan Pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang merujuk pada ketundukan, pengunduran, dan perdamaian ¹⁶. Dalam konteks "pendidikan Islam", kata "Islam" menunjukkan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam¹⁷.

Muhammad Fadhil al-Jamaly mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha untuk mendorong, dan menginspirasi peserta didik agar hidup secara dinamis, didasarkan pada nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia, agar terbentuk individu yang lebih baik, dengan perkembangan potensi intelektual, emosional, dan perilaku yang lebih baik.¹⁸ Pendidikan Islam juga merupakan kumpulan persepsi, konsep dan ide, tujuan, penilaian dan nilai-nilai dengan mempersiapkan manusia muslim sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. ¹⁹

2. Tujuan Pendidikan Islam

Secara garis besar pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (*Ukhrawi*) yang merupakan tujuan akhir manusia hidup, Adapun tujuan khusus untuk kemaslahatan hidup di dunia, ²⁰ sedangkan menurut defenisi lain tujuan pendidikan Islam yaitu a. Menghasilkan Individu yang beriman dan bertakwa, b. Pembentukan karakter islami, c. Peningkatan pengetahuan agama, d. Pengembangan kemampuan kritis dan analitis, e. Pemberdayaan

¹⁶ Eman Supriatna, "Islam Dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam Dan Budaya Lokal / Daerah)" Vol 2, no. No.2 (2019).

¹⁷ Samsirin Samsirin and Siti Hardiyanti, "Titik Temu Tujuan Pendidikan Islam Dan Indonesia," *At-Ta'dib* 13, no. 1 (2018): 67, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v13i1.2188>.

¹⁸ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

¹⁹ الزكي، أحمد عبد الفتاح فلية، فاروق عبده، "معجم مصطلحات التربية لفظاً واصطلاحاً" (الإسكندرية: دار الوفاء، 2004).

²⁰ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam" 7, no. 3 (2021): 6.

social, berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip Islam.²¹

3. Metode Pendidikan Islam

Al-Quran dengan jelas menyebutkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam yaitu: ²² a. *Keteladanan*, Guru yang berperan di depan panggung kelas harus selalu memberikan contoh positif kepada siswa b. *Metode Kisah-kisah*, Berkisah mempunyai sentuhan menarik, membawa pendengar ke dalam latar dan setting cerita, serta menyampaikan nilai moral secara bawahsadar kepada siswa. c. *Nasehat*, Nasihat disampaikan bukan untuk menggurui, tetapi sebagai arahan, atau siraman terhadap gersangnya hati, dengan harapan tumbuh kebaikan d. *Habitulasi*, Sasaran utama pendidikan islam adalah akhlak. Akhlak yang baik, bisa tercermin sebagai buah kebiasaan e. *Metode Hukuman dan Ganjaran*, Keburukan berujung pada hukuman, sementara kebaikan dihargai. Dalam pendidikan, siswa yang melakukan perbuatan tidak diinginkan akan dikenai hukuman, sementara kebaikan dan prestasi diapresiasi. Namun, pentingnya batas yang jelas dalam memberikan hukuman dan penghargaan harus ditegaskan f. *Metode Khotbah*, ceramah adalah metode utama dalam menyampaikan materi atau persuasi. Khutbah harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, g. *Metode Jidal*, Berdebat dilakukan untuk menemukan titik terang, mencari solusi terbaik.

4. Modernisasi dan Demokratisasi

Modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas masyarakat untuk hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan, modernisasi mengacu pada upaya mengubah kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dari cara yang tradisional menuju ke cara yang lebih modern,²³ sedangkan Demokratisasi adalah proses di mana seluruh warga negara, melalui perwakilan atau partisipasi langsung, terlibat dalam pemilihan dan kegiatan bernegara serta berkomunitas. Menurut Robert A. Dahl, demokratisasi adalah penerapan prinsip demokras.²⁴ Islam sering kali disandingkan atau dianggap bertentangan dengan demokrasi, namun keduanya dapat disesuaikan dengan nilai-nilai yang baik demi menciptakan bangsa yang demokratis. Abdurrahman Wahid menekankan pentingnya sosialisasi nilai-nilai demokrasi kepada rakyat, serta menjadikan proses dialog dan musyawarah sebagai hal utama dalam menata berbagai aspek kehidupan masyarakat yang majemuk.²⁵

²¹ Hilmin Purnamasari, Lin., Rahmawati., Noviani, Dwi., "Pendidikan Islam Transformatif" 1, no. 4 (2023).

²² Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran," *Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 35–58, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>.

²³ Miftahur Rizik, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, "Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Dan Modernisasi," *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 61–68, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.219>.

²⁴ Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*.

²⁵ Ubaidillah Ahmad Mahfud, "Sosialisasi Nilai-Nilai Demokrasi Abdurrahman Wahid Dalam Islam Modern," no. 1 (2020): 1–9, <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>.

E. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memungkinkan variasi pembelajaran intrakurikuler yang optimal, memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum ini bertujuan mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama terjadi di Indonesia, seperti kesulitan memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar, serta kesenjangan pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial. Sebagai solusi, Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting dalam memulihkan kualitas pembelajaran di Indonesia.²⁶ Kurikulum Merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan memberikan fleksibilitas. Ada tiga (3) Karakteristik utama kurikulum Merdeka (1) Penyederhanaan konten, (2) pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif dan aplikatif, serta (3) Penyesuaian fleksibel terhadap jam Pelajaran.²⁷

Berikut sejarah kurikulum di Indonesia dan perkembangannya seiring dengan periode politik dan Undang-Undang yang terjadi.²⁸

Tahun	Periode Politik	Kurikulum	Landasan Pendidikan
1945-1949	Revolusi Fisik	Rencana Pelajaran 1947	-
1949-1950	RIS	-	UU Pendidikan 1950
1959-1966	Orde Lama	Rencana Pendidikan 1964	Perpres No. 19 Tahun 1965 mengenai pokok-pokok Sisdiknas Pancasila
1966-1968	Orde baru	Kurikulum 1968	-
-	-	Kurikulum 1975	-
-	-	Kurikulum 1984	-
-	-	Kurikulum 1994	UU No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
1998	Era Reformasi	Kurikulum 1994-Suplemen 1999	-

²⁶ Marsela Yulianti et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

²⁷ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

²⁸ Dadan Mardani, Iis Susiawati, and Nur Sab'rina Fathimah, "Kurikulum Merdeka Dalam Demokratisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 25–36, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3310>.

-	-	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	2004 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
-	-	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	P. No. 19 Tahun 2005
-	-	Kurikulum Nasional 2013	PP. No 32 Tahun 2013 Kurikulum Merdeka Belajar 2019

Tabel 1: Perkembangan Kurikulum Di Indonesia

Kurikulum dituntut untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan literasi baru, seperti literasi data, teknologi, dan manusia yang berakhlak mulia. Learning skills mencakup 9C, seperti *critical thinking, communication, creative thinking, collaboration, computational, competition logic, cultural understanding, cultural appreciation, curiosity, dan care for self, others, and planet*. Kurikulum Merdeka Belajar mendukung pendidikan merata dengan kebijakan afirmasi untuk daerah 3T. Pembelajaran di luar kelas memungkinkan diskusi yang lebih interaktif, membentuk karakter peserta didik, dan mengutamakan kesantunan dan keterampilan siswa di samping nilai.

Berikut beberapa terobosan yang diupayakan oleh Kemendikburistek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) saat ini, terkait merdeka belajar:

No	Konsep Merdeka Belajar	Moto Merdeka Belajar
1	Pelaksanaan USBN tahun 2020 dikembalikan wewenang kepada pihak sekolah yang bersangkutan	
2	Pada tahun 2021, Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim berencana akan menghapus sistem Ujian Nasional (UN), dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter	"Merdeka Belajar Guru Penggerak"
3	Membentuk siswa yang berkompeten, cerdas untuk meningkatkan SDM bangsa, dan berbudi luhur.	

Tabel 2: Terobosan Merdeka Belajar

F. Epistemologi dan Metodologi Fazlur Rahman

1. Epistemologi Fazlur Rahman

a. Pengertian Pengetahuan

Etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *Knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, pengetahuan didefinisikan sebagai kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan adalah proses kehidupan yang diketahui oleh manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Menurut Drs. Sidi Bazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai²⁹. Dalam buku yang berjudul *Islamic Methodology in History*, Fazlur Rahman menjelaskan konsep pengetahuan kaum muslimin sebagai berikut, Al Qur'an sering mengemukakan kata '*Ilm*, dan pengertiannya sebagai "Pengetahuan" melalui belajar, berpikir, pengalaman dan lain sebagainya. Bagi Rahman, pengetahuan itu adalah proses untuk sampai kepada tahu. Pengetahuan itu bukan merupakan cermin kenyataan pasif, melainkan proses berkelanjutan. Oleh karena itu, pengetahuan dapat diperoleh melalui proses *learning, thinking* atau *experiencing* ³⁰.

b. Karakteristik Pengetahuan

Dalam artikelnya yang berjudul "*The Qur'anic Solution of Pakistan Education Problems*", bahwa semua pengetahuan, Pertama, diperoleh melalui observasi dan eksperimen. Kedua, Selalu berkembang dan dinamis. Ketiga, pengetahuan tidak pernah berhenti dan stagnasi. Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Rahman Indera dan akal pada posisi sentral dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud Rahman bersifat empiris dan rasional.

c. Klasifikasi Pengetahuan

Menurut Rahman pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, a. Pengetahuan tentang Alam, b. Pengetahuan tentang Sejarah, c. Pengetahuan tentang manusia.

d. Sumber dan Proses Memperoleh Pengetahuan

Menurut Rahman Sumber dengan khusus mendasarkan pada Al Qur'an, sumber memperoleh pengetahuan ada tiga, yaitu alam, manusia dan Sejarah dan proses untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui proses berpikir, mengindra dan eksperimen³¹

2. Metodologi Fazlur Rahman

Berikut tiga metode yang dikembangkan Fazlur Rahman:

a. Metode Kritik Sejarah (The Critical History Method)

²⁹ Indarti Nunuk, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaqquh Fi Al-Diin," *Jurnal Al-Makrifat* 05 (2020): 01–30.

³⁰ Sutrisno, *Fazlurrahman, Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*.

³¹ Sutrisno.

Metode kritik sejarah adalah pendekatan yang bertujuan untuk menemukan fakta-fakta objektif dan nilai-nilai tertentu yang terkandung di dalamnya. Awalnya dikembangkan oleh para orientalis seperti David S. Margoliouth, Ignaz Goldziher, dan Joseph Schacht. Fazlur Rahman menggunakan metode ini untuk menggali kekayaan dalam sejarah Islam. Fokusnya adalah mengungkap nilai-nilai dalam data sejarah, bukan sekadar kronologinya, berbeda dengan pendekatan kesejarahan.³²

b. Metode Penafsiran Sistematis (The Systematic Interpretation Method)

Metode kritik Sejarah yang diaflikasikannya dikembangkan menjadi metode yang lebih sistematis. Metode ini terdiri dari tiga Langkah yaitu, pendekatan historis untuk menemukan teks Al Qur'an, membedakan anatara ketetapan legal dan sasaran serta tujuan Al Qur'an dan memahami dan menetapkan sasaaran Al Qur'an dengan memperhatikan secara penuh latar belakang sosiologinya.

c. Metode Suatu Gerakan Ganda (A Double Movement)

Yaitu suatu Gerakan ganda, gerakan dari situasi sekarang kemasa al Qur'an diturunkan, kemudian Gerakan Kembali kemasa sekarang. Metode ini dilakukan dengan (1) Membawa problem-problem umat (Sosial) untuk dicarikan solusinya pada al Qur'an atau (2) memaknai al Qur'an dalam konteksnya dan memproyeksikannya kepada situasi sekarang.³³

G. Modernisasi dan Demokratisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

1. Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

Modernisasi secara etimologis berasal dari bahasa latin "*Modo*" dan "*Ernus*". "*Modo*" artinya cara sedangkan "*Ernus*" berarti menunjuk pada adanya periode waktu masa kini³⁴. Menurut Fazlur Rahman, yang dikutip oleh Yusril, modernisasi dalam konteks Islam adalah upaya untuk mencapai keselarasan antara ajaran agama dengan pengaruh modernisasi dan westernisasi yang melanda dunia Islam. Rahman menekankan pentingnya ijtihad, khususnya dalam hal muamalah (urusan sosial), serta menolak sikap jumud (kekakuan berpikir) dan taqlid (peniruan buta) tanpa pemahaman. Modernisasi dipandang sebagai usaha untuk mengubah cara berpikir, gerakan, tradisi, lembaga-lembaga lama, dan lain-lain, sehingga dapat sejalan dengan tuntutan zaman yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁵

- *Hakikat Konsep Modernisasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman*

³² Lukman Hakim, *Konstruksi Pemikiran Teologi Fazlur Rahman*, 2023, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30115/>.

³³ Sutrisno, *Fazlurrahman, Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*.

³⁴ Lenawati Asry, "Modernisasi Dalam Perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam," *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam* 2, no. 10 (2019): 126–36.

³⁵ Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*.

Hakikat konsep modernisasi pendidikan Islam yang dikemukakan Rahman sejalan dengan paradigma normatif pendidikan Islam yakni:

a. Al-Qur'an sebagai sumber Konsep Pendidikan

Menurut Ulama Usul Qur'an Al Karim, Al Qur'an merupakan *Kalam* yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi Wasallam*, dikumpulkan dalam satu Mushap dan disampaikan secara bersambung³⁶. Ahmad Syafi'i Ma'arif, seorang murid Fazlur Rahman di Universitas Chicago, menganggap Rahman sebagai salah satu pemikir Islam kontemporer yang paling serius dalam mempertimbangkan isu-isu Islam dan umatnya. Baginya, solusi bagi tantangan yang dihadapi dunia Islam hanya dapat ditemukan jika al-Qur'an dipahami secara menyeluruh, tidak hanya sebagian, dengan memperhatikan konteks sosio-historisnya. Salah satu Karya Rahman yaitu *Major Themes of Qur'an*.

Tujuan pendidikan menurut Rahman adalah mengembangkan kemampuan dasar manusia yang menyatu dengan kepribadian kreatifnya, mampu memberikan inovasi dan produk yang bermanfaat. Al-Qur'an memberikan nilai tinggi pada ilmu, menganggap bahwa semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang, semakin bertambah pula iman dan komitmennya terhadap Islam. Al-Qur'an juga harus menjadi pedoman dalam perilaku sosial, dengan Tuhan menjadi transdendensi yang mengatur perilaku manusia, sehingga tidak terputus antara aktivitas intelektual dan pengabdian kepada Tuhan.

Dengan pendidikan Islam yang integral, akan tercipta sosok intelektualisme Islam yang utuh dan komplet, sesuai dengan cita-cita yang dijelaskan dalam al-Qur'an oleh Rahman.³⁷

b. Pencerahan Moral dan Karakter Intelektualisme Islam

Rahman menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya terkait dengan sarana fisik pengajaran atau struktur eksternal, tetapi merupakan pertumbuhan dari pemikiran Islam yang asli dan memadai. Lebih lanjut, Rahman menawarkan prinsip-prinsip untuk memperbaharui pendidikan Islam, yaitu dengan mengadopsi model pendidikan sekuler modern yang telah berkembang di Barat dan mengisi model tersebut dengan konsep-konsep Islam tertentu. Pendidikan, menurut Rahman, memiliki dua tujuan utama: *pertama*, membentuk karakter pelajar dengan nilai-nilai Islam, dan *kedua*, memberi peluang kepada ahli yang terdidik secara modern untuk menafsirkan bidang kajian mereka dengan perspektif Islam, serta mengubahnya sesuai kebutuhan baik dalam konten maupun orientasi kajiannya.

2. Ragam Moderisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

³⁶ حسين، السائح علي، مدخل الدراسات القرآنية (الجمهورية)، 2003.

³⁷ Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*.

Ragam modernisasi pendidikan Islam Fazlur Rahman adalah sebagai berikut:³⁸

a. *Tujuan Pendidikan Islam*

Fazlur Rahman menyarankan agar pendidikan Islam secara global mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, dengan menggabungkan mata pelajaran baru dengan yang lama secara bijaksana untuk mendukung perkembangan teknologi modern dan meninggalkan elemen-elemen yang merusak moral Barat. Selain itu, Rahman menekankan kepada umat Islam, *Pertama*, menilai tradisi Islam dengan prinsip-prinsip al-Qur'an, sambil secara kritis mempelajari pengetahuan modern. *Kedua*, diharapkan dapat menghargai serta mengevaluasi baik tradisi mereka sendiri maupun Barat, dengan memandangnya sebagai langkah awal dalam penemuan ilmu pengetahuan yang baru, yang sebenarnya merupakan tujuan utama dari intelektualitas Islam atau pendidikan Islam itu sendiri.

b. *Sistem Pendidikan*

Rahman mengidentifikasi dua pendekatan dalam pengembangan pendidikan Islam oleh teoretisi Muslim modern. Pendekatan pertama menekankan pemisahan pengetahuan modern praktis dari intelektual Barat, untuk mencegah keraguan dan kekacauan dalam pemikiran Muslim. Pendekatan kedua menekankan pentingnya menguasai tidak hanya teknologi Barat tetapi juga intelektualnya, serta menegaskan bahwa sumbangan ilmiah dari Muslim telah diambil alih oleh Eropa. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu mencakup ilmu-ilmu umum seperti ilmu sosial, ilmu alam, sejarah dunia, dan ilmu-ilmu agama seperti fiqh, kalam, tafsir, dan hadits.

c. *Anak Didik*

Fazlur Rahman menegaskan bahwa ilmu pengetahuan pada dasarnya bersumber dari Allah SWT, sehingga dalam Islam tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Namun, tantangan serius dalam pendidikan Islam terlihat dari ketidakmampuan menghapuskan dikotomi antara kedua ilmu tersebut, yang menyebabkan pecahnya kualitas intelektual dan pembentukan pribadi yang tidak konsisten. Ahmad Syafi'i Ma'arif juga menyatakan bahwa ini menghasilkan individu yang kehilangan komitmen spiritual dan intelektual terhadap Islam.

Untuk mengatasi masalah ini, Rahman menawarkan dua langkah. *Pertama*, memberikan pelajaran al-Qur'an dengan metode yang memungkinkan kitab suci tersebut menjadi sumber inspirasi moral dan rujukan tertinggi dalam memecahkan masalah sehari-hari yang kompleks. Rahman menyarankan pendekatan ini melalui metode ijtihad, yang mempertimbangkan konteks saat al-Qur'an diturunkan dan menerapkannya pada kondisi saat ini. *Kedua*, memberikan materi ilmu-ilmu Islam secara historis, kritis, dan holistik. Kajian kritis terhadap masa lampau Islam menjadi penting untuk mengatasi kompleksitas psikologis yang muncul

³⁸ Suryadi.

dalam menghadapi Barat dan mempertahankan masa lampau dengan sepenuh jiwa. Menurut Rahman, sensitivitas terhadap masa lampau ini bervariasi, meskipun secara umum telah dianggap sakral.

d. *Pendidik*

Dalam pendidikan Islam, pendidik bertanggung jawab atas perkembangan seluruh potensi anak didik, termasuk aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun, kesulitan dalam menemukan pendidik berkualitas melanda banyak negara Islam saat ini. Fazlur Rahman menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi hal ini. *Pertama*, merekrut dan mempersiapkan anak didik berkomitmen tinggi terhadap Islam, dengan memberikan insentif yang memadai untuk pengembangan karir mereka. *Kedua*, mengangkat lulusan madrasah yang cerdas dan sarjana modern yang memiliki gelar doktor di universitas Barat sebagai guru besar. *Ketiga*, melatih pendidik di pusat studi keislaman di luar negeri, seperti yang dilakukan Rahman saat menjabat direktur Institut Pusat Penelitian Islam di Pakistan. *Keempat*, menggabungkan lulusan madrasah dengan lulusan universitas dalam pelatihan teknik riset modern dan studi keislaman. *Kelima*, mendorong pendidik untuk menghasilkan karya-karya kreatif yang berfokus pada pemikiran Islam.

e. *Sarana Pendidikan*

Dalam proses pembelajaran perlu menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman agar peserta didik benar-benar tertarik dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang kondusif itu sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting³⁹. Fasilitas pendidikan seperti bangunan sekolah dan perpustakaan sangat berhubungan erat dengan standar kualitas sekolah⁴⁰. Para tokoh pendidikan Islam di masa lampau telah menyadari pentingnya perangkat dan fasilitas tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴¹

Menurut Fazlur Rahman, meskipun zaman pertengahan dianggap gelap bagi perkembangan dunia Islam, namun terdapat kemajuan yang signifikan dalam pembangunan sarana pendidikan. Banyak sekolah swasta didirikan untuk studi ilmu-ilmu keislaman, seperti madrasah yang didirikan pada zaman dinasti Bani Saljuk di Baghdad dan Persia oleh Nizam al-Mulk. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam fasilitas pendidikan Islam di beberapa negara, seperti kurangnya perpustakaan yang memadai dan kelangkaan buku berbahasa Arab dan Inggris. Rahman menyarankan penambahan koleksi buku dalam kedua bahasa tersebut untuk mengatasi masalah ini.

³⁹ Afif Suranto, Dwi Iwan., Annur, Saipul., Ibrahimn., Alfiyanto, "The Importance Of Facilities And Infrastructure Management In Improving The Quality Of Education," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 59–66, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

⁴⁰ Hibatullah and Qomarudin, "Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern."

⁴¹ Ahmad Suryadi et al., "Modernisasi Dan Demokratisasi Pendidikan Islam" 2 (2021): 31–43.

3. Demokratisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

Secara etimologi kata “Demokrasi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* (rakyat) dan *kratos* (pemerintahan). Demokratisasi pendidikan Islam adalah suatu proses mewujudkan suasana demokratisasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman⁴². Fazlur Rahman berpendapat bahwa demokrasi dapat dianggap islami karena membahas hak asasi manusia dan keadilan sosial, walaupun tidak secara eksplisit. Ia menekankan pentingnya aksi bagi setiap Muslim terhadap masalah-masalah umat saat ini. Pendekatan Rahman terkait pragmatisme, yang menitikberatkan pada fungsi dan kegunaan, tercermin dalam gagasan-gagasannya. Metode *Double Movement* yang diterapkannya melibatkan gerakan dari situasi sekarang ke masa al-Qur'an diturunkan, dan kembali ke situasi sekarang.⁴³ Berikut ini ragam demokratisasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman:

a. Menghargai Potensi Manusia

Islam berpandangan bahwa manusia adalah pertautan antara badan dan ruh. Badan dan ruh masing-masing memiliki substansi tersendiri yang bergantung satu sama lain.

Dalam pemikiran pendidikan Islam, fitrah penciptaan manusia merupakan diskursus yang banyak dibahas oleh para ahli, mengingat salah satu aspek pendidikan Islam adalah upaya menumbuhkan kembangkan potensi manusia yang dibawa sejak lahir. Potensi inilah yang dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan fitrah. Kata fitrah berasal dari kata *fatara*, yang berarti menjadikan. Kata ini disebutkan sebanyak 20 kali dalam 19 al-Qur'an.⁴⁴ Sedangkan dalam kamus Al Munawwir kata Fitrah (فطرة) diartikan dengan sifat bawaan (Yang ada sejak lahir)⁴⁵. Menurut Nurcholish Madjid, fitrah terbagi menjadi dua: *Fitrah al-Ghârizah*, diterima manusia sejak lahir, berbentuk nafsu, akal, dan hati nurani. *Fitrah al-Munazzalah*, petunjuk Tuhan di luar manusia untuk membimbing kehidupan sehari-hari⁴⁶. Fazlur Rahman menekankan pada pendidikan untuk pengembangan potensi peserta didik dan sekaligus mengarahkan pada amal (ibadah). Jadi ilmu dan amal bersifat universal pemikiran Fazlur Rahman menginginkan peserta didik kreatif sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ia hadapi dan memberikan solusi ber-guna bagi masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan konsep demokrasi pendidikan yang menghargai potensi manusia tidak hanya membangun kemampuan peserta didik secara individual juga mengasah siswa untuk membangun kemampuan sosial dengan pihak lain.

b. Pengembangan dan Implikasi Manusia Terhadap Pendidikan Islam

⁴² Ali Miftakhu Rosyad and Universitas Wiralodra Indramayu, “Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia” 3, no. 1 (2020): 75–99.

⁴³ Sutrisno, *Fazlurrahman, Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*.

⁴⁴ Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*.

⁴⁵ Ahmad Warson Munawwir, المنور (Pustaka Progressif, 2020).

⁴⁶ Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*.

Menurut Fazlur Rahman, dalam pendidikan Islam, kebebasan manusia tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk mengembangkan sifat kritisnya dalam menganalisis pengetahuan. Pengetahuan kritis dianggap sebagai katalisator pembebasan dari ketidakadilan sosial dan perubahan struktur sosial yang tidak seimbang. Analisis kritis memberdayakan individu untuk mengatasi dominasi dalam berbagai bidang sosial.⁴⁷

H. Relevansi Konsep Pemikiran Fazlur Rahman dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia

Model pendidikan Fazlur Rahman menekankan tiga konsep utama: pendidikan kritis, kreatif, dan moralitas, yang saling terkait dan integral. Pendidikan kritis membangun intelektualisme Islam, pendidikan kreatif menyesuaikan konsep lama dengan konteks zaman, dan pendidikan moralitas mengikuti ajaran Islam. Pendekatan Rahman sejalan dengan konsep merdeka belajar yang menekankan kebebasan berpikir dan belajar, memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan sesuai karakteristik individu masing-masing. Model pendidikan kritis Fazlur Rahman memberdayakan pemikiran untuk menyelidiki berbagai hal, sejalan dengan tujuan merdeka belajar yang menekankan pembelajaran yang berorientasi pada kepentingan peserta didik. Pendidikan kreatifnya mendorong penggunaan riset dalam pembelajaran, sejalan dengan konsep merdeka belajar yang memberikan ruang bagi kebebasan peserta didik dan guru untuk berkreasi. Sementara pendidikan moralitasnya mengacu pada Al-Qur'an dan menekankan pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan merdeka belajar yang mengarah pada pembentukan individu yang berakhlak baik. Keseluruhan pemikiran Rahman tentang pendidikan Islam memiliki relevansi dengan konteks pendidikan di Indonesia, melengkapi dan memperkaya konsep merdeka belajar yang diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini.

Berikut tabel Relevansi pemikiran Fazlur Rahman dengan Kurikulum Merdeka:

Model Pendidikan Fazlur Rahman		Merdeka Belajar	
Ide Pokok	Tujuan	Ide Pokok	Tujuan
1. Model pendidikan kritis	-Mewujudkan intelektualisme Islam.	1. Merdeka dalam berpikir, berinovasi,	-Mewujudkan sekolah yang merdeka dan
2. Model pendidikan kreatif	-Pendidikan sebagai transformasi sosial	berimprovisasi di sekolah.	Membahagiakan (tidak tertekan dalam sekolah)
	-Menghasilkan lulusan yang integratif.	2. Efisiensi pendidikan dan pembelajaran.	-Meningkatkan mutu lulusan/SDM unggul.

⁴⁷ Suryadi et al., "Modernisasi Dan Demokratisasi Pendidikan Islam."

3. Model pendidikan moralitas.	-Internalisasi semangat moral Al-Qur'an pada diri umat muslim. -Menggali potensi akal dan spiritual untuk mewujudkan umat Islam yang kaffah.	3. Peralihan dari budaya Administrasi dalam Pendidikan ke budaya belajar. 4. Guru penggerak Merdeka belajar.	- Menghilangkan sisi negative dalam pendidikan
--------------------------------	---	---	--

Gambar 3: Relevansi Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dengan Kurikulum Merdeka

KESIMPULAN

Model pendidikan Fazlur Rahman mencakup tiga konsep utama: pendidikan kritis, kreatif, dan moralitas, yang saling terkait dan bersifat integral. Pendekatan ini berupaya membangun intelektualisme Islam, memasukkan hal-hal lama ke dalam bahasa baru untuk relevansi dengan problematika masa kini, dan menekankan pada pendidikan moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Rahman menggarisbawahi pentingnya pembentukan manusia yang utuh dan berdaya, dengan memperhatikan aspek akal, rasa, dan kehendak. Merdeka belajar, sejalan dengan gagasan Rahman, mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, membebaskan akal dalam proses belajar, dan mendorong kreativitas serta penerapan nilai moral. Dalam konteks Indonesia, merdeka belajar memberikan ruang untuk pendidikan yang lebih mandiri dan bermakna, sambil mempertahankan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Relevansi pemikiran Rahman dengan pendidikan Indonesia menunjukkan kesesuaian konsep tersebut dengan kebutuhan dan konteks pendidikan di negara ini, yang terbukti melalui berbagai penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asry, Lenawati. "Modernisasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam*." *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam* 2, no. 10 (2019): 126–36.
- Bisri, Khasan. "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam Dan Aktualisasinya Dengan Dunia Modern" 9, no. 3 (2021): 1397–1405.
- Cahyani, Dewi Nur, and Cahyo Hasanudin. "Prosiding," 1002–7. Bojonegoro, 2023.
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22.

<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

Hakim, Lukman. *Konstruksi Pemikiran Teologi Fazlur Rahman*, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30115/>.

Hibatullah, Luthfi, and Ahmad Qomarudin. "Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern." *As-Sabiqun* 3, no. 1 (2021): 26–44. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1144>.

Indarti Nunuk. "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaqquh Fi Al-Diin." *Jurnal Al-Makrifat* 05 (2020): 01–30.

Indonesia, Presiden Republik. *Standar Nasional Pendidikan*. Indonesia, 2021.

Kartikasari, Devfy. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahmandan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2019): 253–67. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1753>.

Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.

Mahfud, Ubaidillah Ahmad. "Sosialisasi Nilai-Nilai Demokrasi Abdurrahman Wahid Dalam Islam Modern," no. 1 (2020): 1–9. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>.

Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Mardani, Dadan, Iis Susiawati, and Nur Sab'rina Fathimah. "Kurikulum Merdeka Dalam Demokratisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 25–36. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3310>.

Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

Muhammad, Sahrul., Rahmayanti, Indah., Ramadhan, Muhammad Fadli. "Relevansi Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pemikiran Saintis Muslim Ibnu Sina Dan Ibnu Rusyd" 7, no. 2 (2023): 283–95.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited by Amirah Ulinnuha. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.

Munwawwir, Ahmad Warson. *المنور*. Pustaka Progressif, 2020.

- Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam" 7, no. 3 (2021): 6.
- Purnamasari, Lin., Rahmawati., Noviani, Dwi., Hilmin. "Pendidikan Islam Transformatif" 1, no. 4 (2023).
- Putra, Wahyu Hanafi, and Maragustam Siregar. "Nalar Kritis Pemikiran Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Bahasa Arab Berbasis MBKM." *An Nabighoh* 25, no. 1 (2023): 129. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i1.6843>.
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran." *Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 35–58. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>.
- Rizik, Miftahur, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. "Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Dan Modernisasi." *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 61–68. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.219>.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Universitas Wiralodra Indramayu. "Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia" 3, no. 1 (2020): 75–99.
- Samsirin, Samsirin, and Siti Hardiyanti. "Titik Temu Tujuan Pendidikan Islam Dan Indonesia." *At-Ta'dib* 13, no. 1 (2018): 67. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v13i1.2188>.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R& D*. Bandung, 2015.
- Supriatna, Eman. "Islam Dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam Dan Budaya Lokal / Daerah)" Vol 2, no. No.2 (2019).
- Suranto, Dwi Iwan., Annur, Saipul., Ibrahimn., Alfiyanto, Afif. "The Importance Of Facilities And Infrastructure Management In Improving The Quality Of Education." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 59–66. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Suryadi, Ahmad. *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. "Modernisasi Dan Demokratisasi Pendidikan Islam" 2 (2021): 31–43.
- Sutrisno. *Fazlurrahman, Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Al Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.

الشيباني، عمر محمد التومي. *علم النفس التربوي*. طرابلس: جامعة الفاتح، 2021
حسين، السائح علي. *مدخل الدراسات القرآنية*. الجماهيرية، 2003
ناسوتيون، شاه خالد. ميدان، Edited by 2010. *تطوير مناهج اللغة العربية وطرق تدريسها*
فلية، فاروق عبده، الزكي، أحمد عبد الفتاح. "معجم مصطلحات التربية لفظا واصطلاحا." الإسكندرية: دار
الوفاء، 2004